

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sering kali dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal itu muncul pada sebagian pemikiran siswa karena pada pelaksanaannya pembelajaran SKI disampaikan dengan metode ceramah ataupun bercerita, tanpa adanya mengasah pemahaman sejarah mereka. Pelajaran SKI akan menarik bagi siswa apabila dikemas dengan metode dan media yang menyenangkan serta dapat membangun pemahaman sejarah siswa. Guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal materi saja. Hal seperti ini terjadi karena kurangnya penggunaan media dan metode yang variatif oleh guru ketika pembelajaran dikelas dilakukan.¹

Pendidikan Islam termasuk juga pelajaran SKI saat ini dihadapkan dengan beberapa permasalahan diantaranya adalah: (1) siswa kurang memahami materi yang disampaikan atau siswa merasa materi yang disampaikan sudah pernah ia dengar pada jenjang sebelumnya ataupun di masyarakat, (2) guru kesulitan menyampaikan materi karena terlalu rumit dan perlu penjabaran secara detail namun terbatas dengan waktu pelajaran yang tidak lama, diantara upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran SKI yaitu dengan menggunakan media audio visual sebagai alat perantara dalam proses pembelajaran. Menurut Yusmawati, Rihatno dan Rismawanti segala benda yang menampilkan visualisasi dan menghasilkan suara disebut dengan media audiovisual, dan kemampuan media audiovisual diharapkan dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman sejarah siswa dalam pembelajaran SKI.²

Media audiovisual menyediakan informasi yang dapat didengar dan disaksikan secara langsung gambar dan suara orang yang melakukannya. Kegunaan media audiovisual memiliki tujuan untuk memperjelas penyajian pesan

¹Yuni Settia Ningsih dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), 77.

²La'ali Nur Aida dkk., "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual," *Terampil* 7 (2020): 44.

dan informasi yang disampaikan sekaligus untuk memperlancar dan meningkatkan aktivitas, imajinasi, proses serta nilai hasil belajar siswa.³

Media pembelajaran sebagai alat yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaan media tersebut sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Dan penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru, agar siswa dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Meskipun seperti itu, ternyata masih banyak lembaga-lembaga pendidikan yang kurang perhatian terhadap media pembelajaran khususnya pada daerah yang masyarakatnya gagap teknologi.⁴

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Purnomo, media audiovisual adalah suatu media atau alat yang berisi unsur-unsur seperti suara dan gambar yang dapat didengar dan dilihat didalamnya secara bersamaan, contohnya seperti film, video, televisi, dan sound slide.⁵ Terdapat dalam sebuah penelitian yang membuktikan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan bervariasi akan berdampak baik dalam pencapaian hasil belajar siswa.⁶

Menurut Peter Shea yang dikutip dari Munir bahwa dalam menjalankan pengalaman belajar sekitar 10% siswa mampu menerima pembelajaran melalui membaca, 20% diterima melalui mendengar, 30% diterima melalui melihat, dan 50% pembelajaran dapat diterima melalui melihat dan mendengar (dilakukan secara bersamaan).⁷ Dengan hal ini, maka seorang guru harus lebih kreatif, inovatif, mengetahui kebutuhan siswa, serta menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

³Damayanti, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong" (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021), 14.

⁴Aida dkk., "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual," 44.

⁵Rais Tsafiq Yahya Al Hakim dan dkk, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 649.

⁶Atno, "Efektivitas Media CD Interaktif dan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri di Banjarnegara dari Tingkat Motivasi Belajar," *Paramita*, 21 (2011): 224.

⁷Faisal Anwar dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"* (Makassar: Tohar Media, 2022), 8.

Oleh karena itu alasan peneliti memilih media audiovisual dalam penelitian ini adalah dengan adanya media audiovisual tersebut akan membuat pemahaman siswa kelas III MI Hidayatussalam tentang sejarah lebih meningkat. Dengan media audiovisual tersebut juga mereka akan menjadi lebih memahami pelajaran sejarah sekaligus mengembangkan pemahaman sejarah mereka sehingga menjadi lebih baik dan terarah.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan pembelajaran SKI yang bermakna dan dapat memunculkan rasa kesejarahan siswa. Sehingga upaya untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa sangat penting. Kemampuan siswa dalam memahami sejarah sangat diperlukan dalam pembelajaran SKI, hal ini dapat mempermudah siswa untuk mengerti dan memahami bagaimana suatu peristiwa sejarah. Dengan membayangkan kemudian memahami suatu peristiwa sejarah, siswa akan mengetahui bagaimana suatu sejarah tersebut terjadi.⁸

Pemahaman sejarah dalam pembelajaran SKI dapat dikaitkan dengan perkembangan kognitif siswa. Dalam konteks perkembangan kognitif pada suatu proses, yang paling mempengaruhi hal tersebut adalah pelajaran masa lalu dan wilayah sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang dikutip oleh Sumanto bahwa manusia yang aktif akan terus menerus melakukan adaptasi dalam proses interaksinya terhadap lingkungan sekitarnya.⁹

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menyatakan tentang kemampuan kognitif manusia yang tercantum dalam surah Al-Jasiyah ayat 13 yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ (١٣)

M. Quraish Shihab dalam tafsir beliau Al-Lubab menyatakan bahwa ayat diatas memiliki tafsir sebagai berikut:

⁸Gilang Aji Pangestu dan Yeni Kurniawati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Sejarah Siswa Melalui Model Edutainment," *Factum* 8 No.2 (2019), 226-227.

⁹Nazilatul Mifroh, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD/MI," *Jurnal Pendidikan Tematik* 1 (2020): 255.

“Bahwa Allah Swt menundukkan apa yang ada dilangit, seperti bintang-bintang dan planet-planet dan apa yang ada di bumi seperti tanah, air, dan sebagainya untuk kemaslahatan kamu, itu semua sebagai rahmat yang semata-mata bersumber dari Allah Swt. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda dan bukti-bukti yang sangat jelas tentang keesaan dan kekuasaan Allah bagi kaum yang mau berpikir.”¹⁰

Penjelasan tentang surah Al-Jasiyah ayat 13 dalam ayat tersebut terdapat tentang kecerdasan pada kalimat “bagi orang-orang yang berpikir”. Artinya kecerdasan itu ada pada setiap manusia yang mau menggunakan akalunya untuk berpikir, bekerja, dan berusaha pada kegiatan apapun yang dilakukan.¹¹

Kognitif merupakan salah satu dari beberapa aspek yang mempengaruhi proses berpikir setiap manusia. Proses kognitif terhubung dengan kemampuan intelegensi yang ditandai dengan seseorang yang memiliki berbagai minat terutama yang ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Dalam prosesnya kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹² Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan bentuk usaha anak-anak untuk memahami dan bertindak sesuai dengan dunia mereka.¹³

Kemampuan kognitif SKI terlihat dari kompetensi dasar yang tertera dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, contohnya pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah, dalam kompetensi dasarnya yaitu memahami dan mengambil hikmah peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw dan meneladani kesabaran beliau. Kompetensi dasar ini kemudian akan melahirkan kemampuan yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa setelah mereka mempelajarinya.¹⁴ Adapun kemampuan kognitif dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah sudah tergambarkan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui rencana pelaksanaan

¹⁰M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012), 627–28.

¹¹Mansah, Adi, *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'an* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 180.

¹²Sitti Rahmawati Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini,” *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 01 no. 01 (2020): 97.

¹³Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, dan Ruth Duskin Feldman, *Human Development* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 52.

¹⁴Tim Rahmatika, *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V* (Semarang: Aneka Ilmu, 2005), iv.

pembelajaran SKI dengan melihat beberapa kompetensi dasar dan indikator yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁵

Kemampuan berpikir dan kekuatan mental setiap anak berbeda pada masing-masing tahapan. Bagi Piaget potensi yang ada pada diri anak dan pengalaman yang didapatnya dari lingkungan sekitar memengaruhi perkembangan anak secara kognitif dengan sehat. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran yang penting untuk anak berkembang sesuai tahapannya dengan menambah pengalaman yang bisa meningkatkan potensi anak secara maksimal.¹⁶

Adapun siswa kelas III MI Hidayatussalam dalam teori Piaget termasuk kedalam perkembangan kognitif tahap operasional konkret yang mana usianya rata-rata sudah mencapai 9 tahun. Hal itu berarti siswa kelas III SD/MI sedang berada pada tahap belajar dari sesuatu yang konkret atau nyata. Pada peninjauan awal ditemukan bahwa siswa kelas III MI Hidayatussalam mengalami kesulitan dalam memahami peristiwa sejarah, karena pelajaran SKI dilakukan secara monoton dengan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa bantuan media pembelajaran yang dapat mengkokritkan pemahaman sejarah siswa. Hal ini membuat guru berupaya untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa melalui media audio visual.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai upaya guru untuk meningkatkan pemahaman sejarah pada pembelajaran SKI menggunakan media audio visual yang dilakukan pada siswa kelas III MI Hidayatussalam Anjir Serapat. Maka dari itu peneliti menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Upaya Guru Meningkatkan Pemahaman Sejarah Siswa Melalui Media Audiovisual pada Mata Pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatussalam Anjir Serapat”**.

¹⁵Siti Fatimah, “Hubungan Penerapan Strategi Matriks Ingatan dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus” (Kudus: Skripsi, STAIN, 2015), 8.

¹⁶Alon Mandimpu Nainggolan dan Adventrianis Daeli, “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran,” *Humanlight* 2 (2021): 36.

B. Definisi Operasional

Ada beberapa hal untuk menghindari keluasan pemahaman dalam judul, maka dari itu peneliti akan menjelaskan istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia audiovisual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Adapun media audiovisual yang dimaksud disini adalah media pembelajaran dalam bentuk film atau video yang akan memudahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa sehingga akan lebih mudah memahami pelajaran SKI yang diajarkan oleh guru.

2. Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI atau Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud pada penelitian ini adalah pelajaran SKI yang mengacu pada materi yang termuat pada buku SKI kelas III yang diajarkan pada siswa kelas III MI.

3. Pemahaman Sejarah

Pemahaman sejarah dalam penelitian ini mengarah pada pemahaman dalam pembelajaran sejarah atau lebih khususnya dalam pembelajaran SKI yang bukan hanya sekedar mengetahui bagaimana suatu peristiwa masa lalu terjadi tetapi juga dapat mengambil hikmah dari apa yang telah dipelajari serta dapat menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman sejarah siswa pada mata pelajaran SKI di kelas III MI Hidayatussalam Anjir Serapat?
2. Apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman sejarah siswa pada mata pelajaran SKI?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman sejarah siswa pada pembelajaran SKI di kelas III MI Hidayatussalam Anjir Serapat?
2. Untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa pada mata pelajaran SKI setelah menggunakan media audiovisual?

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berorientasi pada pendidikan anak tingkat Sekolah Dasar.
 - b. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam mengenai upaya guru meningkatkan pemahaman sejarah melalui media audiovisual pada mata pelajaran SKI bagi anak tingkat Sekolah Dasar.
 - c. Memperkuat teori bahwa pemahaman sejarah melalui media audiovisual bermanfaat dan dapat meningkatkan pemahaman dalam mempelajari sejarah pada anak tingkat Sekolah Dasar.
2. Segi Praktis
 - a. Bagi pendidik, dengan adanya upaya guru untuk meningkatkan pemahaman sejarah melalui media audiovisual pada mata pelajaran SKI di Kelas III MI Hidayatussalam Anjir Serapat dapat menjadi contoh dan berinovasi menciptakan aspek-aspek perkembangan pemahaman siswa kearah yang lebih baik.
 - b. Bagi pihak sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian nantinya akan dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini untuk menambah wawasan bagi orang tua akan pentingnya upaya meningkatkan pemahaman sejarah siswa melalui media audiovisual pada mata pelajaran SKI.
- d. Bagi peneliti, dengan adanya kegiatan penelitian akan menambah pengalaman, wawasan, serta pengetahuan secara langsung terhadap upaya meningkatkan pemahaman melalui media audiovisual pada mata pelajaran SKI dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa, serta dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih konkrit apabila peneliti nantinya terjun ke dunia pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi oleh Dwi Ratnasari, NIM:D77214030 Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Islam Program Studi PGMI tahun 2019 yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Strategi *Guided Note Taking* pada Siswa Kelas III MI Bahrul Ulum Becirongerong Sidoarjo”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan strategi *Guided Note Taking* pada siswa kelas III untuk meningkatkan pemahaman sejarah dalam pembelajaran SKI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa langkah penerapan strategi *Guided Note Taking* yang tepat dapat meningkatkan pemahaman sejarah maupun hasil belajar siswa pada tiap siklus. Persamaan penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang pemahaman sejarah siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Perbedaan penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan strategi *guided note taking* untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa dalam penelitiannya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa.
2. Skripsi oleh Erni Ayu Lestari, NIM:D97215055 Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Islam Program Studi PGMI tahun 2019 yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Sejarah Isra’ Miraj dengan Media Audio-Visual di Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Mojosariirejo

Driyorejo Gresik”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan pemahaman sejarah tentang peristiwa Isra’ Miraj pada siswa kelas IV MI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual terbilang mudah dan sangat baik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran SKI materi tentang Isra’ Miraj. Persamaan penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan pemahaman sejarah siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tersebut. Perbedaan penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa dalam pembelajaran SKI pada materi Isra’ Miraj dalam penelitiannya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran SKI pada materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw dan mukjizat-mukjizat Nabi Muhammad Saw.

3. Skripsi oleh Reyhana Nur Azizah, NPM:1901031054 Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Metro Program Studi PGMI tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Al-Qur’an Trimurjo”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk mengetahui pengaruh media audiovisual tersebut terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media audiovisual dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian, yaitu sama-sama menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran SKI. Perbedaan penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran SKI untuk mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran SKI untuk mengetahui peningkatan pemahaman sejarah siswa.

G. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi UIN Antasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2022 sebagai panduan agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah sehingga lebih mudah dipahami. Sistematika penulisan skripsi ini terbagi ke dalam 5 BAB, yang digambarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum terkait rancangan penelitian. Di dalamnya memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi tentang kajian teori yang memuat tentang teori-teori yang dijadikan acuan dan menjadi penunjang dalam melakukan penelitian, dan kerangka pikir yang memuat tentang skema yang menggambarkan cara pemecahan masalah dari masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang hasil dan pembahasan dari data yang telah didapatkan.

BAB V Penutup, yang menjadi penutup semua BAB dengan memuat simpulan dari hasil penelitian dan saran.